

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan fiskal didesain untuk “*lean against the wind.*” yaitu, struktur kebijakan fiskal yang memberikan stimulus bagi output (ekspansif) apabila perekonomian bergerak menuju resesi (*bad times*) dan kontraktif apabila perekonomian mengalami ekspansi (*good times*). Kebijakan fiskal yang ekspansif (kontraktif) ketika perekonomian berada pada *bad times* (*good times*) dikatakan bercirikan *countercyclical fiscal policy*. Sebaliknya, kebijakan fiskal yang ekspansif (kontraktif) ketika perekonomian berada pada *good times* (*bad times*) dikatakan bercirikan *procyclical fiscal policy*.

Studi ini bertujuan untuk (1) menentukan efek kebijakan fiskal—apakah bersifat kontraktif, ekspansif, atau netral—terhadap perekonomian dengan menggunakan indikator fiskal yang telah memperhitungkan pengaruh siklus ekonomi di dalamnya; (2) mengetahui ketepatan arah kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah dalam periode studi—apakah mengimbangi siklus ekonomi (*countercyclical*), netral (*acyclical*), atau mengikuti siklus ekonomi (*procyclical*); dan (3) mengetahui dampak awal dari stimulus fiskal yang diberikan oleh pemerintah.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Keseimbangan anggaran aktual (*overall balance*) yang merefleksikan kebijakan fiskal yang kontraktif (ekspansif) tidak serta merta memberikan efek kontraktif (ekspansif) terhadap perekonomian.
2. Dalam periode tertentu selama periode studi, berdasarkan hasil perhitungan *fiscal impulse* dan memperhatikan siklus ekonomi (*economic cycles*) pemerintah menempuh kebijakan fiskal yang cenderung *countercyclical*, yaitu ketika siklus ekonomi menunjukkan *good times* (*bad times*), kebijakan anggaran cenderung kontraktif (ekspansif).

3. Ketika perekonomian mengalami ekspansi (*good times*) atau kontraksi (*bad times*), pemerintah menempuh kebijakan fiskal yang ekspansif atau kontraktif. Kebijakan fiskal seperti ini dikenal dengan *procyclical fiscal policy*. Dalam periode studi arah kebijakan fiskal pemerintah cenderung *procyclical* dan hasil ini sesuai dengan hipotesis studi.
4. *Procyclical* kebijakan fiskal didorong oleh tiga faktor utama, yaitu **pertama**, Indonesia belum mengenal penstabil fiskal otomatis; **kedua** pola penyerapan (eksekusi) anggaran yang belum memperhatikan siklus yang terjadi dalam perekonomian; dan **ketiga**, konstrain dalam implementasi akibat adanya deviasi antara rancangan anggaran dan eksekusi anggaran (*implementation errors*).
5. Stimulus fiskal yang diberikan pemerintah dalam periode studi cenderung tidak pasti. Di satu sisi pemerintah memberikan stimulus melalui ekspansi belanja negara, namun pada sisi lain pemerintah juga menggenjot (ekspansi) penerimaan negara. Konklusi ini didukung oleh hasil analisis menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR), yang menunjukkan bahwa respon pertumbuhan output nominal terhadap *shocks* pertumbuhan pendapatan dan belanja negara yang fluktuatif (tidak pasti).
6. Pemberian stimulus fiskal menjadi kurang efektif ketika arah kebijakan fiskal cenderung *procyclical*. Hal ini terutama disebabkan karena kalibrasi kebijakan fiskal yang cenderung bersifat *pre-emptive*, daripada *reactive*.

5.2. Saran dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam memformulasikan kebijakan fiskal, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meratakan (*smooth*) pengaruh siklus dalam perekonomian, maka pemerintah harus mengubah arah kebijakan fiskal dari *procyclical* menjadi *countercyclical fiscal policy*. Agar pengaruh kebijakan fiskal efektif, faktor krusial yang menentukan adalah adanya penilaian yang akurat tentang siklus ekonomi dan dampaknya terhadap anggaran. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kerangka kerja kebijakan fiskal (*fiscal policy*

frameworks) sebagai mekanisme penting untuk mendorong disiplin anggaran, antara lain dengan mengimplementasikan kerangka kebijakan fiskal jangka menengah (*medium-term fiscal frameworks*) yang telah ditetapkan. Hal ini akan membuka peluang bagi pelaksanaan kebijakan fiskal *countercyclical* yang efektif dan kredibel.

2. Pemerintah harus meningkatkan efektivitas penstabil otomatis (*automatic stabilizers*), dalam rangka menjalankan fungsi stabilisasi kebijakan fiskal. Karena penstabil otomatis memiliki beberapa keuntungan, yaitu : *Pertama*, dapat merespon perubahan siklus ekonomi dengan tepat waktu (*timely*) dan dapat diprediksikan. Hal ini membantu para pelaku ekonomi untuk membangun ekspektasi yang benar dan meningkatkan kepercayaan mereka. *Kedua*, bereaksi dengan intensitas yang disesuaikan terhadap ukuran deviasi kondisi ekonomi dari yang diharapkan ketika rencana anggaran disetujui. *Ketiga*, penstabil otomatis beroperasi secara simetris dengan siklus ekonomi, sehingga mengontrol terjadinya ekonomi yang memanas (*overheating*) pada waktu *booms* dan mendorong kegiatan ekonomi selama resesi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui reformasi sistem perpajakan untuk mengurangi *tax evasion* pada pajak penghasilan. Upaya lain yang juga mungkin dilakukan adalah dengan memperkenalkan skim jaminan bagi pengangguran (*unemployment insurance schemes*).

5.3. Keterbatasan Penelitian

Analisis tentang arah kebijakan fiskal pemerintah dalam studi ini dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu sebagai berikut :

1. Penghitungan output potensial Indonesia dalam periode studi menggunakan pendekatan trend HP-filter. Karena pendekatan ini memiliki keterbatasan terutama karena tidak menyertakan informasi ekonomi tentang stok sumberdaya (faktor produksi) yang tersedia untuk kegiatan produksi. Penghitungan output potensial yang ideal adalah menggunakan fungsi produksi, yang dapat mewakili tingkat penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dalam perekonomian.

2. Ketersediaan data proporsi belanja yang dialokasikan di luar sistem perekonomian domestik, seperti belanja pegawai luar negeri dan belanja barang luar negeri.
3. Adanya kesulitan untuk memisahkan komponen *bail-out* pemerintah untuk menutup kerugian sektor perbankan dari belanja pemerintah dalam bentuk pembayaran bunga utang dalam negeri. Studi ini menggunakan data pembayaran bunga utang dalam negeri sebagai salah komponen yang mempengaruhi *transfer payments* dalam ekonomi domestik.

